

ABSTRAK

Film dokumenter *“Bangreng seni Sunda di parapatan jalan”* merupakan syarat kelulusan Program Studi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widyatama. Penulisan membahas proses pembuatan film dokumenter budaya berdurasi 26 menit yang melibatkan tahapan praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam perancangan film dokumenter penulis berperan sebagai dokumentaris yang bertanggung jawab dalam periset, membuat naskah, praproduksi, produksi, dan tahap pasca produksi.

Mengkaji kesenian tradisional *“Bangreng, Seni Sunda di Parapatan Jalan”* di Jawa Barat sebagai bagian dari warisan budaya dengan nilai historis dan sosial tinggi. Kesenian Bangreng, berasal dari Terbang Buhun, mencerminkan kehidupan sosial dan spiritual masyarakat serta menjadi simbol identitas budaya di tengah arus modernisasi. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi tua berperan penting dalam mentransfer pengetahuan kesenian Bangreng kepada generasi muda, meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya minat dan pengaruh budaya luar. Penelitian ini mengusulkan judul dokumenter *“Bangreng, Seni Sunda di Parapatan Jalan”* yaitu kesenian tradisional berasal dari kesenian terbang dan ronggeng di kabupaten Sumedang. Judul ini menggambarkan filosofi Sunda pada suatu kondisi dipersimpangan jalan di era kemajuan zaman yang berdampak pada budaya dan bentuk kesenian sunda yang berevolusi dari masa ke masa hingga masa kini.

Dokumenter ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional yang kaya akan nilai budaya dan lingkungan. Dukungan pemerintah, lembaga budaya, dan media massa sangat penting dalam upaya pelestarian ini. Pembuatan film dokumenter diidentifikasi sebagai solusi efektif untuk mendokumentasikan kesenian Bangreng serta menjadikan pencerahan terhadap Masyarakat luas. Kolaborasi antara komunitas lokal, pemerintah, akademisi, dan media diperlukan untuk film dokumenter ini, sehingga kesenian Bangreng dapat dikenal dan terus hidup.

ABSTRACT

The documentary film “Bangreng Seni Sunda di Parapatan Jalan” is a graduation requirement for the Film and Television Production Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Widyatama University. The writing discusses the process of making a 26-minute cultural documentary film involving pre-production, production, and post-production stages. In designing the documentary film, the author acts as a documentarian who is responsible for research, making scripts, pre-production, production, and post-production stages.

Examines the traditional art of “Bangreng, Seni Sunda di Parapatan Jalan” in West Java as part of a cultural heritage with high historical and social value. Bangreng art, originating from Terbang Buhun, reflects the social and spiritual life of the community and is a symbol of cultural identity in the midst of modernization. The research methodology uses a qualitative descriptive approach, with data collection through interviews, observations, and document analysis.

The results of the study show that the older generation plays an important role in transferring knowledge of Bangreng art to the younger generation, despite facing challenges such as lack of interest and the influence of foreign culture. This study proposes the documentary title "Bangreng, Sundanese Art on Parapatan Street" which is a traditional art originating from the art of Terbang and Ronggeng in Sumedang Regency. This title describes the Sundanese philosophy in a condition at a crossroads in the era of progress that has an impact on Sundanese culture and art forms that have evolved from time to time until the present.

This documentary is expected to increase public understanding and appreciation of traditional arts that are rich in cultural and environmental values. Support from the government, cultural institutions, and the mass media is very important in this preservation effort. Making a documentary film is identified as an effective solution to document the art of Bangreng and to enlighten the wider community. Collaboration between local communities, government, academics, and the media is needed for this documentary film, so that the art of Bangreng can be known and continue to live.